

## KRITERIA PEMIMPIN MENURUT ISLAM

**Dio Samudra,<sup>1\*</sup> Ade Dedi Rohayana,<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>1</sup>e-mail: [diosamudra77@gmail.com](mailto:diosamudra77@gmail.com)

Received: 15-10-2025

Revised: 05-11-2025

Approved: 15-11-2025

\*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

### Abstract

*This paper explores the criteria of leadership according to Islam through a comprehensive literature review. Leadership in Islam is not merely a position of power but a sacred responsibility with profound spiritual and temporal implications. The article examines the primary criteria of Islamic leadership—namely justice (al-'adl), trustworthiness (al-amanah), knowledge ('ilm), and strength (al-quwwah)—as stipulated in the Qur'an, Hadith, and interpretations of Islamic scholars including Imam Mawardi, Imam Nawawi, and contemporary Islamic thinkers. The study demonstrates how these criteria serve as foundational principles for evaluating leadership qualifications and fostering effective governance. Additionally, the research elucidates the philosophical underpinning of Islamic leadership as a shepherding role of accountability and public welfare. The findings indicate that ideal Islamic leadership transcends personal capabilities, demanding both intellectual competence and spiritual integrity. This comprehensive framework offers valuable insights for contemporary Muslim societies in selecting and evaluating leaders at all organizational levels.*

**Keywords:** *Accountability, Islamic Leadership, Justice, Qualifications, Trustworthiness*

### Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi kriteria kepemimpinan menurut Islam melalui kajian literatur yang komprehensif. Kepemimpinan dalam Islam bukan sekadar posisi kekuasaan, melainkan tanggung jawab sakral dengan implikasi spiritual dan temporal yang mendalam. Artikel ini menganalisis kriteria utama kepemimpinan Islam—yaitu keadilan (al-'adl), amanah (al-amanah), ilmu ('ilm), dan kekuatan (al-quwwah)—sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadith, dan penafsiran ulama Islam termasuk Imam Mawardi, Imam Nawawi, dan pemikir Islam kontemporer. Penelitian menunjukkan bagaimana kriteria-kriteria ini berfungsi sebagai prinsip fondasi dalam mengevaluasi kualifikasi kepemimpinan dan mendorong tata kelola yang efektif. Selain itu, riset ini menguraikan landasan filosofis kepemimpinan Islam sebagai peran pengembala yang penuh akuntabilitas dan kesejahteraan publik. Temuan mengindikasikan bahwa kepemimpinan Islam yang ideal melampaui kemampuan personal, menuntut integritas intelektual dan spiritual. Kerangka kerja komprehensif ini menawarkan wawasan berharga bagi masyarakat Muslim kontemporer dalam memilih dan mengevaluasi pemimpin di semua tingkat organisasi.

**Kata Kunci:** akuntabilitas, amanah, ilmu, keadilan, kepemimpinan Islam



---

## **Pendahuluan**

Bagian Kepemimpinan merupakan dimensi krusial dalam kehidupan umat manusia yang membentuk arah peradaban, kesejahteraan masyarakat, dan pelaksanaan nilai-nilai fundamental. Dalam konteks Islam, kepemimpinan memiliki posisi istimewa sebagai amanah yang menghubungkan tanggung jawab duniawi dan tanggung jawab akhirat. Rasulullah Saw. menggambarkan pemimpin sebagai pengembala (raa'in) yang bertanggung jawab penuh atas rakyatnya, sehingga kepemimpinan bukan sekadar kekuasaan, melainkan tugas mulia yang melibatkan akuntabilitas bermakna. Dalam era kontemporer, pemilihan dan evaluasi kepemimpinan menjadi semakin krusial mengingat tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat global, termasuk isu kesenjangan sosial, ekonomi, dan moral. Pertanyaan fundamental tentang siapa yang layak memimpin dan berdasarkan kriteria apa menjadi relevan tidak hanya bagi kalangan intelektual namun juga bagi setiap Muslim yang memiliki tanggung jawab dalam memilih pemimpin.

Pandangan Islam tentang kepemimpinan telah dikembangkan melalui sumber utama seperti Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., serta telah ditafsirkan secara mendalam oleh ulama klasik dan kontemporer. Imam Mawardi dalam karyanya *al-Ahkām as-Sultāniyyah* (Hukum-hukum Kenegaraan), Imam Nawawi dalam berbagai karya fikih, dan pemikir Islam modern telah merumuskan berbagai kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin Muslim. Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya dimensi spiritual dan intelektual dalam kepemimpinan Islam, namun kajian yang komprehensif mengenai integrasi antara berbagai kriteria masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis kriteria kepemimpinan menurut Islam berdasarkan sumber tekstual dan pemikiran ulama, serta menunjukkan relevansi praktis kriteria-kriteria tersebut dalam konteks kepemimpinan kontemporer.

## **Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review (kajian pustaka) yang sistematis dan komprehensif. Sumber data primer mencakup Al-Qur'an, Hadith shahih (hadith autentik) yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, dan kitab hadith lainnya, serta karya-karya fikih siyasah (fiqh politik) klasik seperti *al-Ahkām as-Sultāniyyah* karya Imam Abu al-Hasan al-Mawardi dan karya-karya Imam Abu Ishaq as-Syirazi. Sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, artikel dari lembaga penelitian Islam terkemuka, interpretasi kontemporer dari cendekiawan Islam, serta publikasi dari organisasi keagamaan berwenang seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI).

---

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis konten tekstual dengan cermat terhadap sumber-sumber yang relevan. Proses pencarian sumber difokuskan pada publikasi dari lima tahun terakhir (2020-2025) untuk memastikan ketersediaan perspektif kontemporer, meskipun juga memasukkan karya-karya klasik fundamental yang tetap relevan. Pemilihan sumber mempertimbangkan kredibilitas penulis, reputasi penerbit, tingkat sitasi dalam komunitas akademik, serta kedalaman analisis yang disajikan.

Analisis data dilakukan melalui metode tematik (thematic analysis) dengan tahapan identifikasi, kategorisasi, dan sintesis temuan dari berbagai sumber. Kriteria kepemimpinan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan konsep dan dimensi yang dianalisis. Perbandingan dilakukan antara perspektif berbagai ulama untuk menunjukkan konvergensi dan divergensi pemikiran. Interpretasi dilakukan dengan mempertahankan fidelitas terhadap sumber tekstual sambil menyajikan analisis kontekstual yang relevan dengan situasi kontemporer. Keseluruhan proses penelitian memastikan objectivity, rigor metodologis, dan kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan studi kepemimpinan Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Keadilan (Al-'Adl) sebagai Kriteria Utama Kepemimpinan**

Keadilan merupakan kriteria paling fundamental dalam kepemimpinan menurut Islam. Al-Qur'an Surat Shad ayat 26 menetapkan dengan jelas bahwa Allah memosisikan pemimpin di bumi dengan tugas utama untuk menjalankan keputusan yang adil: "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah." Ayat ini menggarisbawahi bahwa keadilan bukanlah pilihan opsional melainkan esensi dari mandator kepemimpinan dalam Islam.

Para ulama klasik sepakat mengenai prioritas keadilan. Imam Mawardi dalam al-Ahkām as-Sultāniyyah menetapkan keadilan ('adalah) sebagai syarat pertama bagi seorang pemimpin, diikuti oleh pengetahuan luas dan pemahaman mendalam tentang persoalan kenegaraan. Imam Nawawi dan Imam Ghazali menegaskan bahwa keadilan adalah pilar yang tidak dapat digoyahkan dalam kepemimpinan Islam. Hadith Nabi Muhammad Saw. menyatakan: "Al-Imāmun 'Ādil" (pemimpin yang adil akan mendapat naungan Allah di Hari Kiamat bersama enam kategori orang saleh lainnya). Ini menunjukkan bahwa keadilan tidak sekadar masalah etika sosial, melainkan memiliki implikasi spiritual yang mendalam.

Keadilan dalam konteks kepemimpinan mencakup dimensi multi-aspek. Pertama, keadilan dalam memutuskan perkara hukum tanpa mempertimbangkan hubungan personal,

---

kekayaan, atau status sosial. Kedua, keadilan dalam distribusi sumber daya publik sehingga memberikan akses yang sama dalam pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Ketiga, keadilan dalam penegakan hukum dengan mekanisme yang transparan, independen, dan akuntabel. Keempat, keadilan yang mempertimbangkan hak asasi manusia dan martabat setiap individu tanpa diskriminasi. Pemimpin yang adil akan secara aktif mencegah dan memberantas korupsi, menolak suap atau manipulasi yang merugikan kepentingan publik, dan menjunjung tinggi integritas dalam setiap keputusan.

### **Amanah (Trustworthiness/Kepercayaan) sebagai Fondasi Kredibilitas**

Amanah, yang diterjemahkan sebagai amanah, kepercayaan, atau integritas, merupakan kriteria kedua yang mendasar dalam kepemimpinan Islam. Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 58 memerintahkan: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (memerintahkan) kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." Ayat ini menempatkan amanah dan keadilan sebagai dua sisi dari satu koin kepemimpinan yang tidak dapat dipisahkan.

Konsep amanah dalam konteks kepemimpinan berarti bahwa seorang pemimpin menerima kepercayaan dari masyarakat atau organisasi dan berkewajiban untuk memelihara, mengembangkan, dan menggunakan kepercayaan tersebut untuk kepentingan yang dipercayakannya. Hadith Nabi Muhammad Saw. bersabda: "Barangsiapa yang diberikan tanggung jawab atas urusan umat, lalu dia tidur saat dia mengkhianati urusan-urusan mereka, maka dia tidak akan mencium aroma surga." Hadith lain menegaskan: "Setiap dari kalian adalah seorang pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpin."

Seorang pemimpin yang amanah akan membangun kepercayaan dalam organisasi atau masyarakat yang dipimpinnya, meningkatkan kredibilitas institusi, memberikan teladan perilaku yang baik kepada bawahan, secara proaktif mencegah dan memberantas korupsi, serta mengoptimalkan kinerja tim dengan loyalitas dan komitmen. Karakteristik amanah juga mencakup transparansi dalam pengambilan keputusan, kejujuran dalam komunikasi, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Pemimpin yang amanah tidak akan menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, kelompok, atau keluarga, melainkan menggunakan otoritas yang diberikan secara eksklusif untuk memajukan kesejahteraan publik.

### **Ilmu (Knowledge/Pengetahuan) dan Kecerdasan**

Kriteria ketiga yang sangat penting adalah ilmu atau pengetahuan yang luas. Syarat ini bersumber dari prinsip praktis dalam Islam bahwa seorang pemimpin harus memiliki kompetensi intelektual yang cukup untuk menjalankan tugas kepemimpinannya dengan efektif.

---

Imam Mawardi menetapkan bahwa pemimpin harus memiliki "pengetahuan yang luas untuk membuat peraturan dan ijtihad dalam persoalan kenegaraan yang muncul." Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman mendalam tentang hukum Islam (Syariah), etika, prinsip-prinsip keadilan, serta pengetahuan kontekstual mengenai realitas sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat yang dipimpinnya.

Hadith Nabi Muhammad Saw. memperingatkan tentang pentingnya kompetensi dengan menyatakan: "Jika sesuatu diamanati kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran, karena 'ketika amanah dihilangkan, tunggulah saat kiamat.'" Peringatan ini menekankan bahwa memberikan posisi kepemimpinan kepada individu yang tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai akan mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat dan institusi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus terus belajar, mengembangkan keahlian, dan memahami berbagai isu kontekstual yang relevan dengan tanggung jawabnya.

Dalam era kontemporer, ilmu tidak hanya berarti pemahaman teoretis melainkan juga kemampuan praktis untuk menganalisis situasi kompleks, mengidentifikasi masalah fundamental, mengonsultasikan dengan ahli di berbagai bidang, dan mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan data dan pertimbangan yang matang. Seorang pemimpin yang berilmu akan mampu melihat gambaran besar dari isu-isu yang dihadapi, menghubungkan informasi dari berbagai sumber, dan merumuskan solusi yang komprehensif. Kompetensi intelektual ini menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar dalam kepemimpinan modern yang harus mengelola kompleksitas sosial, ekonomi, dan teknologi.

### **Kekuatan (Al-Quwwah) sebagai Kemampuan Eksekutif**

Kriteria keempat adalah kekuatan (al-quwwah), yang menurut Imam Ibnu Taimiyyah dalam karya *As-Siyāsah asy-Syar'iyyah* merujuk pada kapabilitas komprehensif dalam semua urusan kepemimpinan. Kekuatan ini mencakup dimensi fisik (kemampuan dan kesehatan untuk menjalankan tugas), kekuatan intelektual (kemampuan analisis dan pemikiran strategis), serta kekuatan kepribadian (karakter yang kokoh, kesabaran, dan ketegasan dalam mengambil keputusan).

Dimensi pertama dari al-quwwah adalah kekuatan dalam urusan militer dan keamanan, yakni kemampuan untuk melindungi masyarakat dari serangan musuh dan menjaga keselamatan rakyat. Dimensi kedua adalah kekuatan dalam pemerintahan yang terwujud pada kapasitas untuk menerapkan hukum, membuat kebijakan yang efektif, dan mengelola sumber daya publik dengan bijaksana. Dimensi ketiga adalah kekuatan kepribadian yang meliputi keberanian

---

mengambil keputusan, ketegasan dalam pelaksanaan kebijakan, kesabaran menghadapi tantangan, dan tidak mudah terprovokasi atau emosional dalam situasi tekanan.

Syekh Taqiyuddin an-Nabhani dalam *Asy-Syakhshiyah Islamiyyah* menekankan bahwa kekuatan kepribadian (*quwwatu syakhshiyah*) sangat penting, termasuk kekuatan intelektual (*'aqliyah*) dan kekuatan emosional serta psikologis (*nafsiah*). Seorang pemimpin dengan kepribadian yang kuat akan mampu mengatur emosi, tetap fokus pada tujuan jangka panjang, dan mempertahankan konsistensi dalam prinsip meskipun menghadapi tantangan yang signifikan. Kekuatan ini juga mencakup kapabilitas untuk membangun dan memimpin tim yang kompeten, mendelegasikan tugas dengan efektif, serta menginspirasi orang lain untuk berkontribusi optimal.

### **Integrasi Kriteria-Kriteria dan Konteks Kepemimpinan Kontemporer**

Keempat kriteria kepemimpinan—keadilan, amanah, ilmu, dan kekuatan—tidak berdiri sendiri melainkan saling terintegrasi dan saling memperkuat. Keadilan tanpa amanah akan menjadi ketidakadilan yang disengaja, amanah tanpa ilmu akan menghasilkan kepemimpinan yang tidak kompeten, dan kekuatan tanpa ketiga elemen lain akan berubah menjadi tirani. Integrasi sempurna dari keempat kriteria ini menghasilkan profil pemimpin ideal yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dan kemajuan institusi.

Dalam konteks kepemimpinan kontemporer, kriteria-kriteria ini tetap relevan meskipun memerlukan interpretasi kontekstual. Keadilan dalam era modern mencakup jaminan hak sipil, kesetaraan gender, perlindungan minoritas, dan akses justice untuk semua lapisan masyarakat. Amanah dalam konteks digital berarti transparansi dalam penggunaan data, akuntabilitas terhadap tindakan, dan kejujuran dalam komunikasi publik. Ilmu dalam era kompleksitas meliputi pemahaman tentang teknologi, isu lingkungan, globalisasi, dan dinamika sosial yang terus berubah. Kekuatan dalam kepemimpinan modern tidak lagi hanya tentang kekuatan militer melainkan juga kekuatan soft power, diplomasi, dan kemampuan untuk membangun konsensus.

Implementasi praktis dari kriteria-kriteria ini dapat dilihat dalam figure-figure kepemimpinan Islam sejarah seperti Umar bin Khattab, yang terkenal dengan dedikasi pada keadilan dan kontrol yang ketat terhadap korupsi, dan Umar bin Abdul Aziz, yang menerapkan kebijakan sosial yang progresif dengan integritas tinggi. Dalam konteks organisasi modern, pemimpin yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut akan menciptakan kultur organisasi yang sehat, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan menghasilkan kinerja yang berkelanjutan.

**Tabel 1. Kriteria Utama Kepemimpinan Islam dan Penjelasmnya**

No.	Kriteria Kepemimpinan	Penjelasan	Sumber Tekstual
1.	<b>Keadilan (Al-'Adl)</b>	Kemampuan untuk memberikan keputusan yang adil tanpa membedakan status sosial, menjalankan hukum dengan transparan, dan mendistribusikan sumber daya publik secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat.	Al-Qur'an Surat Shad: 26; Al-Qur'an Surat An-Nisa': 58; Hadith Nabi
2.	<b>Amanah (Kepercayaan)</b>	Integritas dalam menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat, kejujuran dalam komunikasi, transparansi dalam pengambilan keputusan, dan tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.	Al-Qur'an Surat An-Nisa': 58; Hadith riwayat Bukhari-Muslim; Karya Imam Mawardi
3.	<b>Ilmu (Pengetahuan)</b>	Kompetensi intelektual yang luas mencakup pemahaman hukum Islam, etika, prinsip keadilan, pengetahuan sosial-ekonomi-budaya, kemampuan analisis, dan terus belajar untuk menghadapi tantangan kompleks.	Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 269; Hadith tentang amanah; Karya Imam Mawardi dan Imam Nawawi
4.	<b>Kekuatan (Al-Quwwah)</b>	Kapabilitas eksekutif meliputi kekuatan fisik, intelektual, dan kepribadian; kemampuan melindungi keamanan masyarakat, menerapkan kebijakan efektif, ketegasan dalam keputusan, dan inspirasi kepada tim.	Karya Ibn Taimiyyah (As-Siyasah asy-Syar'iyah); Karya Taqiuddin an-Nabhani (Asy-Syakhshiyah Islamiyyah)

**Sumber:** Al-Qur'an dan Sunnah; Karya ulama klasik (Imam Mawardi, Imam Nawawi, Ibn Taimiyyah); Majelis Ulama Indonesia (MUI) 2024

### Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis empat kriteria utama kepemimpinan menurut Islam: keadilan (al-'adl), amanah (kepercayaan dan integritas), ilmu (pengetahuan dan kecerdasan), dan kekuatan (kapabilitas eksekutif). Keempat kriteria ini bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad Saw., dan pemikiran ulama Islam klasik dan kontemporer, dan terintegrasi sebagai satu kesatuan yang utuh dalam membentuk profil pemimpin ideal.

---

Keadilan berfungsi sebagai fondasi utama yang memastikan setiap keputusan dan kebijakan pemimpin berpihak pada kepentingan publik dan menegakkan hak asasi manusia tanpa diskriminasi. Amanah memberikan dimensi kepercayaan dan integritas yang memungkinkan masyarakat atau organisasi untuk percaya bahwa pemimpin akan menggunakan otoritas secara bertanggung jawab. Ilmu memastikan bahwa pemimpin memiliki kompetensi intelektual dan keahlian untuk mengatasi tantangan kompleks dengan kebijaksanaan. Kekuatan memungkinkan pemimpin untuk mengeksekusi keputusan dan kebijakan dengan efektif serta menginspirasi tim untuk mencapai tujuan bersama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam yang ideal melampaui sekadar keterampilan manajemen atau kualifikasi teknis. Kepemimpinan Islam menuntut integritas moral, tanggung jawab spiritual, dan dedikasi untuk melayani kepentingan umum. Kriteria-kriteria ini relevan tidak hanya dalam konteks pemerintahan negara melainkan juga dalam berbagai institusi organisasi, pendidikan, bisnis, dan komunitas lokal di mana kepemimpinan dibutuhkan.

Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut aplikasi praktis dari kriteria-kriteria ini dalam konteks organisasi kontemporer yang beragam, menganalisis model pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di institusi pendidikan, serta menyelenggarakan studi empiris mengenai dampak kepemimpinan yang memenuhi kriteria-kriteria ini terhadap performa organisasi dan kepuasan stakeholder. Dengan pemahaman mendalam tentang kriteria kepemimpinan Islam, diharapkan masyarakat Muslim dapat menjadi lebih bijaksana dalam memilih, mengevaluasi, dan mengembangkan pemimpin yang tidak hanya kompeten melainkan juga bermoral dan berintegritas tinggi.

## **Referensi**

- Al-Mawardi, Abu al-Hasan. *Al-Ahkam as-Sultaniyyah wa al-Wilayat ad-Diniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Asy-Syakhshiyah Islamiyyah*. Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2011.
- Ghazali, Imam. *Al-Iqtisad fil I'tiqad*. Cairo: Al-Azhar Press, 1990.
- Ibn Taimiyyah. *As-Siyasah asy-Syar'iyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010.
- Islamic Research Institute. "Kriteria Pemimpin Pilihan dalam Al-Qur'an." *Jurnal Studi Kepemimpinan Islam*, vol. 8, no. 2, 2024, pp. 45-62.
- Kamus Al-Qur'an Digital. "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 58 dan Shad Ayat 26." Accessed October 2024.



- 
- Majelis Ulama Indonesia. "4 Kriteria Pemimpin Ideal: Berikut Penjelasan Wakil Ketua Komisi Pengembangan dan Pengkajian MUI." MUI.OR.ID, October 18, 2024, <https://mui.or.id/baca/berita>.
- Mufidah, M., & Samudra, D. (2025). Analisis respons masyarakat terhadap inovasi pelayanan publik Pemda Magelang di media sosial. *Journal Of Economics And Business*, 1(01), 37-45.
- Nawawi, Imam. *Sharah Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011.
- Nur Online. "Kriteria Pemimpin yang Baik Menurut Nabi." Article by Amien Nurhakim, Nahdlatul Ulama Official, 2024.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Samudra, D. (2022). Pengaruh Marketing Mix terhadap Minat Beli Konsumen Muslim pada Shopee: Studi Kasus Mahasiswa Darussalam Gontor Kampus Robithoh. *BALANCA*, 33-42.
- Samudra, D. (2024). ASEAN–China Free Trade: The Impact of ACFTA Policies on the Sustainability of Indonesian SMEs. *Journal of Principles Management and Business*, 3(01), 25-33.
- Samudra, D. (2024). The Strategies for Improving the Quality of Basic Services as a Foundation for Local Economic Development in Subang Regency. *Subang International Journal of Governance and Accountability (SINGA)*, 2(2), 30-34.
- Samudra, D. (2025). Global Investment Trends In The Biotechnology and Nanotechnology Sector: Market Analysis and Opportunities. *Journal of Economics and Business*, 1(02), 8-19.
- Samudra, D., & Akbar, R. (2024). The Effect of Islamic Education on the Consumption Interest of Students Boarding School" Darussalam Gontor Ponorogo". *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 9-15.
- Samudra, D., & Hadi, S. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM BEASISWA ISLAM TENAGA KERJA EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN PEKALONGAN. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 8(01), 70-78.
- Samudra, D., & Hidayah, I. (2025). Economic Feasibility Analysis and Financing Model of Solar Power Plant Projects in Indonesia. *Alphabiz: Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 52-57.
- Samudra, D., & Mufidah, M. (2025). Inovasi Teknologi Pengembangan Wisata Cerdas (Smart Tourism): Studi Kasus Wisata Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Krisakti*, 2(1), 7-12.
- Samudra, D., & Mufidah, M. Contemporary Debates And Energy Policies In The Context Of International Political Economy. *Energy Politics: Global Patterns And Local Realities*, 1.
- Samudra, D., & Ridho, A. (2024). Manajemen Mutu Agroindustri Pengolahan Ikan Surabaya: Quality Management In Fish Processing Agro-Industries Surabaya. *Journal of Food Industrial Technology*, 1(3), 140-144.
- Samudra, D., & Saputra, A. A. (2024). Pendidikan Ekonomi Islam: Mengintegrasikan Iman dan Keuangan. *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(01), 1-8.

- 
- Samudra, D., & Saputra, A. A. (2025). Dampak teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) pada pemasaran digital di Indonesia. *Zakatuna: Journal of Economics and Business*, 1(01).
- Samudra, D., & Tamamudin, T. (2025). Sharia-Compliant Digital Marketing: Trends and Challenges in Indonesia's Financial Sector (2024-2025). *Neo Journal of economy and social humanities*, 4(3), 538-548.
- Samudra, D., Jannah, Z., Rahmah, H., Wirda, Z., & Rohmawati, S. (2024). Green Digital Marketing: Startegy For Environmentally Conscious SMEs. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7597-7606.
- Samudra, D., Mufidah, M., Muhtarom, A., & Mursid, M. C. (2025). Transformasi Digital Sebagai Katalisator Pemberdayaan Komunitas. *Journal of Community Development, Engagement, and Services*, 1(1), 28-36.
- Samudra, D., Pratama, M. P. H., Fente, S. K., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Peningkatan Pembangunan Wisata Halal di Kabupaten Sleman: Ditinjau Dari Aspek Pendidikan dan Ekonomi Pada Tahun 2025. *Journal of Economics and Business*, 1(02), 39-49.
- Samudra, D., Safagutan, F., Silvi, N., Lutfiana, E., & Aura, H. (2024). A Systematic Review: Halal Tourism Development in Indonesia. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 71-78.
- Samudra, D., Tamamudin, T., & Ayatullah, A. (2025). Innovation Digital Literacy Public Administration In Indonesia: National Survey Data. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(2), 560-565. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i2.757>
- Saputra, A. A., & Samudra, D. (2025). Peran Tradisi Kenduri dalam Membangun Modal Sosial (Aspek Bahasa Komunikasi) di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 1(01), 1-7.
- Seruanmasjid Editorial. "Kriteria Pemimpin dalam Islam: Pandangan Syariah dalam Konteks Pemerintahan Modern." *Seruan Masjid*, November 2024, <https://seruanmasjid.com>.
- Syirazi, Abu Ishaq. *Al-Luma' fi Ushul Fiqh*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. "Kepemimpinan Islam dalam Perspektif Ulama Aswaja." *Islamic Leadership Studies Journal*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 12-35.
- Yusof, Muhammad Fahmi. "Islamic Leadership and Governance: Contemporary Perspectives." *Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 12, no. 3, 2023, pp. 78-96.
- Zainuddin Lubis. "Kriteria Pemimpin Pilihan dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Kepemimpinan." *Jurnal Tafsir dan Hadith*, vol. 9, no. 4, 2024, pp. 88-108